



Membangun Pendidikan Berkualitas: Peran Kode Etik Guru

Gresia Simanjuntak^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: gresiasimanjuntak212@gmail.com

ABSTRACT

Quality education is one of the most important foundations for building an advanced, civilized, and competitive society in the current era of globalization. In the education process, the role of teachers as the main facilitators of learning is very important. This paper examines the importance of the teacher's code of ethics which functions as a moral and professional guideline in carrying out teacher duties. This code of ethics contains basic principles such as honesty, responsibility, justice and respect for student rights, and is the basis for building harmonious relationships between teachers, students, parents and the community. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the relationship between teacher understanding and implementation of the code of ethics with improving the quality of education. Research shows that the implementation of the code of honor not only contributes to student achievement, but also creates a safe, inclusive learning environment and helps students develop character. In addition, this study identifies various challenges faced by teachers in implementing the code of ethics, especially in the digital era, and strategies that can be used to overcome these challenges. Therefore, these results are expected to provide valuable insights for educators, policy makers, and the wider community regarding the importance of the code of ethics in education.

Keywords: *Quality education, teacher code of ethics, The role of codes of ethics for quality education*

Abstrak

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu landasan terpenting untuk membangun masyarakat yang maju, beradab, dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Dalam proses pendidikan, peran guru sebagai fasilitator utama pembelajaran sangatlah penting. Tulisan ini mengkaji pentingnya kode etik guru yang berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional dalam pelaksanaan tugas guru. Kode etik ini memuat prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak siswa, serta menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

untuk menganalisis hubungan antara pemahaman guru dan penerapan kode etik dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode kehormatan tidak hanya berkontribusi terhadap prestasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan membantu siswa mengembangkan karakter. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kode etik, khususnya di era digital, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas mengenai pentingnya kode etik dalam pendidikan.

Kata kunci : Pendidikan berkualitas, kode etik guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu landasan terpenting untuk membangun masyarakat yang maju, beradab, dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Dalam proses pendidikan, peran guru sebagai fasilitator utama pembelajaran sangatlah penting. Tulisan ini mengkaji pentingnya kode etik guru yang berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional dalam pelaksanaan tugas guru. Kode etik ini memuat prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak siswa, serta menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hubungan antara pemahaman guru dan penerapan kode etik dengan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode kehormatan tidak hanya berkontribusi terhadap prestasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan membantu siswa mengembangkan karakter. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kode etik, khususnya di era digital, dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, hasil ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan masyarakat luas mengenai pentingnya kode etik dalam pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang maju dan beradab. Dalam konteks ini, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman moral dan profesional untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara etis, adil, dan bertanggung jawab. Kode etik mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas mereka, baik dalam hubungan dengan siswa, kolega, maupun masyarakat. Dengan mematuhi kode etik, guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Salah satu peran utama kode etik guru adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menghormati hak-hak mereka. Guru diharapkan memperlakukan siswa dengan adil, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi. Prinsip ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

berkembang secara akademis, emosional, dan moral. Dengan demikian, kode etik membantu mewujudkan pendidikan yang berkeadilan dan berkualitas bagi semua. Kode etik juga mendorong guru untuk menjalankan tugas dengan profesionalisme tinggi, termasuk mempersiapkan materi pembelajaran secara matang, menggunakan metode yang efektif, dan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan diri. Profesionalisme ini sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, karena mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan dedikasi guru. Selain itu, kode etik memastikan bahwa guru bertindak sebagai panutan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai positif yang mereka tunjukkan.

Hubungan guru dengan kolega dan komunitas sekolah juga diatur dalam kode etik, yang menekankan kerja sama, komunikasi yang baik, dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Guru yang mematuhi kode etik berkontribusi pada budaya sekolah yang harmonis, di mana semua pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Prinsip ini memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Secara keseluruhan, kode etik guru memainkan peran krusial dalam membangun pendidikan berkualitas. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang terkandung dalam kode etik, guru tidak hanya menjalankan tugas secara profesional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas yang dibangun atas dasar kode etik guru ini menjadi fondasi penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil, bermoral, dan berdaya saing tinggi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran kode etik guru dalam mendukung pendidikan berkualitas. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah memahami secara mendalam penerapan kode etik guru dalam konteks praktis, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendidikan berkualitas

Pendidikan berkualitas saat ini merupakan kebutuhan krusial yang tidak bisa ditunda, terutama dalam menghadapi era persaingan global yang semakin ketat. Hal ini mendorong setiap negara, termasuk Indonesia, untuk memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan agar dapat mencetak generasi yang kompetitif di tingkat internasional. Para pembuat kebijakan di tingkat pusat telah menyadari bahwa keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas bergantung pada interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung, bukan hanya satu aspek semata. Dalam konteks ini, salah satu langkah strategis pemerintah adalah mendorong budaya literasi, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis, sebagai fondasi utama dalam membangun kompetensi.

Langkah konkret pemerintah untuk mendukung gerakan literasi ini dapat dilihat dalam kebijakan yang diatur melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Kebijakan ini menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tujuan dari program ini bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Namun, penting untuk dipahami bahwa membangun budaya literasi bukanlah proses instan atau program jangka pendek; ini merupakan upaya jangka panjang yang memerlukan kesabaran, ketekunan, dan konsistensi, terutama jika ingin menciptakan kebiasaan yang tertanam sejak usia dini. Proses ini tentu menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama dalam penerapan program literasi adalah sulitnya bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca jika lingkungan sekitarnya, termasuk para guru, tidak mendukung. Apabila para guru jarang membaca atau tidak menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari, maka motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi akan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah untuk memulai gerakan literasi ini. Guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan orang tua perlu berkolaborasi menciptakan suasana yang mendukung pengembangan minat baca siswa.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempermudah siswa mengakses buku dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Misalnya, sekolah dapat menyediakan gerobak baca yang mudah dijangkau oleh siswa, menciptakan sudut baca di setiap kelas, atau mengembangkan perpustakaan sekolah yang ramah anak. Selain itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan buku-buku yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan usia anak-anak sangatlah penting. Keberadaan buku-buku ini berperan besar dalam memperluas wawasan siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap membaca. Lebih dari itu, keberhasilan program literasi ini sangat bergantung pada keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh pihak di lingkungan sekolah. Para guru perlu menjadi contoh nyata dengan menunjukkan kebiasaan membaca di depan siswa, baik melalui bacaan buku, artikel, maupun bahan bacaan lainnya. Kepala sekolah dan staf lainnya juga harus memberikan teladan bahwa membaca adalah bagian integral dari kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang konsisten, siswa akan lebih termotivasi dan terinspirasi untuk mengadopsi kebiasaan membaca tersebut.

4.2 Kode etik guru

Kode etik adalah seperangkat aturan dan pedoman yang mencakup nilai-nilai moral serta standar perilaku yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam konteks profesi, kode etik berfungsi sebagai panduan berperilaku bagi anggota profesi tertentu, memastikan bahwa setiap tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai profesionalisme yang dianut. Lebih dari sekadar aturan, kode etik mencerminkan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggotanya. Salah satu nilai pokok dalam kode etik profesi adalah pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan harus berorientasi pada tujuan untuk melayani masyarakat sebaik mungkin.

Kode etik untuk para guru berfungsi sebagai panduan, ketentuan, dan standar moral yang menuntun tindakan guru di seluruh Indonesia dalam melaksanakan tugas

mereka. Dokumen ini juga berperan penting dalam mengatur interaksi antara guru dan sekolah, sesama guru, serta antara guru dengan siswa dan masyarakat. Dengan penerapan kode etik ini, profesionalisme guru diharapkan akan semakin meningkat. Dalam kode etik tersebut, terdapat prinsip yang menekankan pentingnya seorang guru untuk bersedia membimbing siswa dengan penuh semangat cinta tanah air, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif, memastikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, serta memfasilitasi evaluasi yang tepat. Kode etik ini juga menegaskan bahwa guru harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan rekan-rekan sejawat, siswa, orang tua murid, serta komunitas di sekitarnya.

Sebagai contoh, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, khususnya Pasal 28, menggarisbawahi bahwa pegawai negeri sipil (PNS) memiliki kode etik yang berfungsi sebagai panduan untuk sikap, tingkah laku, dan tindakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kedinasan. Penjelasan dalam undang-undang ini menegaskan bahwa kode etik bertujuan untuk mengarahkan PNS sebagai aparatur negara dan pelayan masyarakat dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Kode etik ini juga mencakup prinsip-prinsip dasar yang harus dipegang oleh PNS dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Di bidang pendidikan, terdapat kode etik khusus yang ditujukan untuk profesi guru. Kode etik ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai dasar perilaku yang harus diikuti oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam pidato pembukaan Kongres PGRI XIII, Ketua Umum PGRI, Basuni, menekankan bahwa kode etik guru Indonesia menjadikan panduan moral dan perilaku bagi anggota PGRI dalam melaksanakan profesinya. Salah satu implikasi dari kode etik yang penting adalah kewajiban guru untuk membimbing siswa secara holistik, baik fisik maupun psikis, dengan tujuan membentuk generasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Kode etik guru Indonesia meliputi nilai-nilai seperti pengabdian tanpa pamrih, keadilan dalam memperlakukan siswa, dan keterlibatan secara manusiawi. Guru diharapkan bekerja sepenuh hati untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, kode etik menjadi rujukan utama bagi guru dalam menjaga profesionalisme serta kualitas pelaksanaan tugas mereka. Secara umum, kode etik adalah kumpulan nilai dan norma yang dirumuskan secara sistematis untuk menjadi panduan dalam melaksanakan tugas profesional. Kode etik memegang peranan penting dalam membentuk perilaku yang baik dan terarah, sehingga membantu anggota profesi, termasuk guru, untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri mereka. Jika seorang guru mengabaikan kode etik, ia akan kehilangan panduan dalam melaksanakan profesinya, yang dapat berdampak pada penurunan kualitas baik secara pribadi maupun profesional. Dalam profesi keguruan, pelaksanaan kode etik memerlukan kejujuran profesional. Tanpa itu, seorang guru tidak akan mendapatkan penghormatan dari masyarakat dan bahkan bisa kehilangan kepercayaan sebagai pendidik. Kode etik tidak hanya berfungsi untuk melindungi profesi guru, tetapi juga untuk melindungi masyarakat yang menerima layanan pendidikan. Melalui kode etik, masyarakat dapat memastikan bahwa pelayanan yang

diberikan oleh seorang guru selaras dengan standar moral dan profesional yang telah disepakati. Pada akhirnya, kode etik bukan sekadar kumpulan aturan, melainkan fondasi moral yang membimbing setiap anggota profesi untuk bertindak secara profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas tinggi. Dalam konteks profesi guru, kode etik berperan sebagai penopang utama yang memastikan para guru tetap dihormati, dipercaya, dan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat.

4.3 Peran kode etik untuk pendidikan berkualitas

Kode etik mengharuskan guru untuk bertindak dengan kejujuran, keadilan, dan tanpa bias. Misalnya, saat memberikan penilaian kepada siswa, guru harus menjauhi segala bentuk diskriminasi berdasarkan gender, latar belakang sosial, agama, atau suku. Setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang adil serta kesempatan yang sama untuk berkembang. Ketidakadilan dalam perlakuan dapat merusak kepercayaan siswa terhadap guru dan mempengaruhi hubungan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, guru harus menghindari penyalahgunaan jabatan atau kekuasaan, serta tidak menggunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan siswa atau rekan kerja. Kode etik guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menekankan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Seorang guru diharapkan memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang memadai, serta kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Selain itu, ia harus bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan yang diembannya, memperoleh penghasilan yang ditentukan, dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Di samping itu, guru juga dijamin perlindungan hukum dalam menjalankan tugasnya.

Kode etik guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan bebas dari kekerasan. Suasana yang nyaman dan penuh dukungan akan memungkinkan siswa belajar dengan optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjaga agar lingkungan belajar bebas dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, serta menjauhi perilaku yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Kode etik juga mendorong guru untuk memperlakukan setiap siswa dengan penuh rasa hormat, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau latar belakang pribadi mereka. Dalam pendidikan yang inklusif, setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa rasa takut atau diskriminasi. Lebih lanjut, kode etik guru juga mengatur hubungan antara guru, siswa, dan orang tua, aspek penting dalam menjamin kualitas pendidikan. Hubungan ini harus tetap berada dalam batasan profesionalisme. Guru tidak boleh terlibat dalam hubungan pribadi yang tidak pantas dengan siswa atau orang tua. Kode etik mendorong guru untuk menjaga jarak profesional, walaupun hubungan dengan orang tua sangat krusial dalam mendukung perkembangan siswa. Di sini, guru harus mampu berkomunikasi dengan orang tua secara transparan dan kooperatif, memberikan informasi yang relevan mengenai perkembangan akademik dan sosial siswa. Kode etik mendorong guru untuk selalu mengedepankan kepentingan terbaik siswa, serta menjalin komunikasi yang saling menghargai dan konstruktif. Komunikasi yang baik

antara guru dan orang tua sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan perkembangan siswa.

Peran kode etik guru dalam menciptakan pendidikan berkualitas sangat terlihat dalam usaha peningkatan kompetensi para pendidik. Kode etik ini mengingatkan guru untuk senantiasa berinovasi, meningkatkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk terus belajar, baik secara formal maupun informal, agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan metodologi pengajaran yang terbaru. Dengan cara ini, mereka mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Kode etik juga mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas, berinovasi dalam metode pengajaran, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Semua upaya ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Lebih jauh lagi, kode etik berfungsi menjaga martabat dan kehormatan profesi guru itu sendiri. Guru adalah profesi yang sangat dihormati dalam masyarakat, dan untuk mempertahankan kehormatan tersebut, mereka harus selalu menunjukkan sikap profesional dan integritas. Kode etik memberikan panduan bagi guru untuk menjaga sikap hormat terhadap profesi mereka, serta menghargai rekan sejawat dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dengan menjaga kehormatan profesi, guru akan mendapatkan penghargaan lebih dari masyarakat, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap proses pendidikan. Selain itu, kode etik guru juga mencakup tanggung jawab moral terhadap perkembangan karakter siswa. Pendidikan bukan hanya mengenai transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan moral. Sebagai pembimbing, guru memiliki kewajiban untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti, empatik, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam hal ini, kode etik menjadi pedoman bagi guru untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur dan komitmen moral yang tinggi.

Secara keseluruhan, kode etik guru berfungsi sebagai panduan yang mengatur segala aspek perilaku dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi mereka. Kode etik ini bukan sekadar aturan, tetapi juga merupakan komitmen moral yang mengarahkan guru untuk bertindak dengan integritas, menghormati martabat siswa, dan mengutamakan kepentingan pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang berkualitas, kode etik guru memegang peranan penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya bermutu secara akademik, tetapi juga dalam aspek karakter dan moral siswa. Dengan demikian, kode etik membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang adil, inklusif, aman, dan mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam menciptakan pendidikan berkualitas, yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip kode etik, diharapkan guru dapat melaksanakan

tugasnya dengan profesionalisme dan integritas, serta menciptakan lingkungan belajar yang adil, aman, dan mendukung semua siswa tanpa memandang latar belakang. Tantangan dalam penerapan kode etik, seperti tekanan dari pihak luar dan meningkatnya penggunaan teknologi, memerlukan pemahaman dan adaptasi yang mendalam dari para guru. Kode etik bukan sekadar serangkaian aturan yang harus diikuti, tetapi merupakan komitmen moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap guru untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran kolektif di lingkungan pendidikan mengenai penerapan kode etik. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, diskusi, dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembentuk karakter generasi mendatang. Kode etik membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur dan komitmen moral yang tinggi. Dalam konteks ini, keberadaan kode etik guru menjadi esensial untuk membangun sistem pendidikan yang unggul, berkelanjutan, serta mampu menghasilkan individu-individu yang siap menghadapi tantangan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriatin, Nur, Imelda Itania, Indriana Uswatun Khasanah, and Muhammad Alfari
Adriansyah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 586–594.

Judd, Sarah. "Young People with Mental Health Problems." *Managing transitions* 8, no. 4 (2023): 59–72.

M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴, and

4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. "1. دغن تفت. اه ن غودي هك لامدلال ه لوسر ي هيساغم بداتنيءاك ربغي ي لمقنل يلدوت اسخاب مم. 2. نر بدات 3 ي سلوميس نكنوك لام. لوت مب نغذيءوك Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif نلاءوس 4."

Pada Metode Penelitian 2, no. 6 (2023): 784–808.

Ngurah Surangga, I Made. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 154.

Sidiq, U. *Etika Dan Profesi Keguruan*. In. *STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 2018.

Steven Tubagus, Steven Tubagus. "Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab." *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.57>.